

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai salah satu metode penelitian yang berupa banyak data menggunakan olahan kata-kata. Penelitian kualitatif merupakan pandangan dunia konstruktivis, penelitian kualitatif tentunya memiliki karakteristik yang kuat yakni perihal pengolahan data melalui kata-kata dan tanpa melibatkan hitungan statistik (Creswell, 2016, hlm. 4) Pembangunan makna tentang suatu fenomena maupun kasus. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan dalam penelitian pada pementasan *Bedol Desa*. Adapun pada perihal penelitian kualitatif juga harus menentukan metode penelitian yang dipilih.

Desain penelitian yang dipilih mengenai pertunjukan teater *Bedol Desa* adalah metode penelitian Studi Kasus. Penggunaan desain penelitian studi kasus, merupakan pemusatan ataupun pemerhatian pada sebuah objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena (Assyakurrohim dkk., 2022, hlm. 12). Karya teater *Bedol Desa* oleh Komunitas Celah-Celah langit dipandang sebagai kasus. Metode penelitian studi kasus yakni merupakan bagian dari penelitian pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Fitrah, 2018, hlm. 19).

Adapun di dalam kaidah studi kasus memiliki aturan tersendiri yang dipandang yakni. studi kasus memiliki kehendak untuk menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2015, hlm. 18). Fenomena dalam maksud penelitian ini mengenai sebuah karya bedol desa yang dihasilkan oleh Komunitas Celah-Celah Langit, Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan dengan cara memandang sebuah kasus yang didapati pada pementasan teater pada karya teater yang dipentaskan oleh Komunitas Celah-Celah Langit dengan judul *Bedol Desa*.

Penelitian studi kasus memiliki desain penelitian studi kasus tersendiri, dalam hal ini peneliti memilih desain penelitian kasus tunggal, kasus tunggal tersebut ialah tentang pertunjukan Teater yang dilakukan oleh Komunitas Celah-Celah langit yang disutradarai oleh Iman Soleh, hal ini dipandang menggunakan

studi kasus dengan desain kasus tunggal holistik yakni sebuah desain yang hanya mengkaji sifat umum dari suatu hal program yang bersangkutan (Yin, 2015, hlm. 51), penelitian ini ditetapkan yakni melalui jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus dan mengarah pada desain kasus tunggal holistik, dengan menyelidiki lebih dalam tentang sebuah karya teater dengan judul *Bedol Desa*, yakni memiliki variabel dan indikator berkaitan pada landasan teori, yakni 1) Formula Dramaturgi dan Unsur-Unsur Pementasan Teater 2) Teori Semiotika Rolland Barthes 3) Teori Kearifan lokal. Adapun pada penelitian ini pandangan kasus mengarah pada pementasan teater yang dilakukan oleh komunitas celah-celah langit, dengan judul karya *Bedol Desa* penggunaan teoritis penelitian sebagai payung utamanya adalah teori.

### 3.2 Partisipan Penelitian

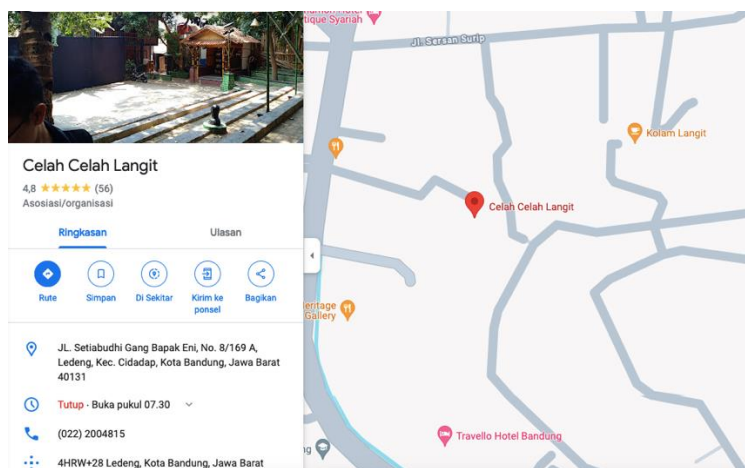
Sebuah penelitian memiliki kaidah tersendiri dalam menghadirkan partisipan penelitian, yang berguna sebagai penguatan sebuah penelitian memerlukan kehadiran partisipan pada kinerja penelitian, partisipan adalah semua atau manusia yang berpartisipasi dan ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian (Suryani dkk., 2023, hlm. 6). Penelitian mengenai karya dengan judul *Bedol Desa* oleh komunitas langit melibatkan partisipan sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Daftar Nama Partisipan (Muniir, 2024)

No	Nama Partisipan	Usia	Keterangan
1	M F Dwi Laksana	23 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
2	Syam Muhamad	21 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
3	Muhammad Mumuh Murtado	23 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
4	Gilang Cahyana	21 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
5	Irma Maulani	21 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
6	Samuel Leonardi Naibaho	27 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
7.	Syamsul Ma'rif	21 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
8.	Pina Munawaroh	21 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
9.	Farhan Abdul	21 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
10	Muhfi Miftahul	21 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa

11.	Fahadpa Alfaj	30 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
12.	Syahal Waludin	23 Thn	Aktor pementasan Bedol Desa
13.	Liska	21 Thn	Aktor Pementasan Bedol Desa
14.	Maryuda Juniar	20 Thn	Aktor Pementasan Bedol Desa
15.	Silang	21 Thn	Aktor Pementasan Bedol Desa

### 3.3 Lokasi Penelitian



**Gambar 3.1** Lokasi Penelitian (Google Maps, 2024)

Penentuan lokasi penelitian berfungsi untuk akses pencarian data yang berkaitan terhadap penelitian, Peneliti perlu memiliki jalan akses yang berguna untuk meneliti serta mendata maupun mengarsipkan lokasi penelitian (Creswell, 2016, hlm. 131). Mengenai lokasi penelitian ini bertempat di Jl Dr Setia Budi No 126 A Gg Bpk Eni Kota Bandung Jawa Barat. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan terhadap, tempat tinggal Iman Soleh selaku Sutradara sekaligus tempat berproses para aktor serta penggarapan karya dengan judul Bedol Desa, tentunya hal ini juga bersinggungan bahwa lokasi penelitian merupakan hal yang harus dipertimbangkan, oleh sebab itu lokasi penelitian bagian dari inti jalanya penelitian yang akan dilakukan.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang terdalamnya terdapat pada bagian variabel, indikator maupun kisi-kisi ini berguna untuk pencarian data, pemegang kendali

peneliti ketika berada di lapangan yakni terdapat pada instrumen penelitian. Pada hakikatnya instrumen merupakan pegangan bagi seorang peneliti (Makbul, 2021, hlm. 12).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni berupa kisi-kisi yang berkorelasi dengan kebutuhan data sebagai pijakan untuk peneliti yang akan turun langsung kelapangan. Berbantuan studi kepustakaan yang berkaitan seperti kajian terdahulu, artikel ilmiah dalam jurnal yang terkait pada fokus penelitian. Metode wawancara, dokumentasi dan observasi dalam instrumen penelitian, dan penggunaan alat-alat media perekam seperti kamera dan *smartphone*.

### 3.4.1 Instrumen penelitian pementasan bedol desa

Instrumen pertama dalam instrumen penelitian terkait pementasan bedol desa,, untuk membantu peneliti dalam tahap pencarian data sebagai pendukung penelitian adapun instrumen tersebut meliputi

**Tabel 3.2** Instrumen Penelitian Pementasan Bedol Desa (Muniir, 2024)

No	Aspek Pementasan	Indikator
1.	Konsep Ide, Gagasan Pementasan	konsep dalam karya ide dalam karya gagasan dalam karya
2	Nakah lakon	-penetapan naskah lakon pementasan -pembentukan naskah lakon pementasan
3.	Sutradara	-pemilihan gaya pementasan -pemilihan properti pemain
4.	Pemain	-penetapan pemilihan aktor
5.	Tata Artistik	-Setting panggung -Tata suara dan musik -Tata cahaya -Tata busana

### 3.4.2 Instrumen penelitian simbol-simbol representasi kearifan lokal

Instrumen ini berkaitan pada simbol-simbol dalam pementasan teater Bedol Desa, oleh karena itu untuk mengetahui simbol-simbol dalam pementasan perlu adanya instrumen. Berikut instrumen penelitian tersebut.

**Tabel 3.3** Instrumen Penelitian Simbol-Simbol Representasi Kearifan Lokal (Muniir,2024)

No	Simbol-Simbol Representasi	Indikator
1	Kearifan lokal (tri silas)	- Ide dan konsep
2.	Denotatif	-Adegan Pementasan
3.	Konotatif	-Adegan pementasan

Instrumen penelitian yang mengacu pada fungsi pementasan bedol desa terhadap perilaku komunitas menitikfokuskan terhadap aktor yang terlibat di pementasan

**Tabel 3.4** Instrumen Penelitian terkait Fungsi Pementasan Bedol Desa Terhadap Perilaku Komunitas (Muniir,2024)

No	Fungsi Pementasan terhadap perilaku di komunitas	Indikator
1	Dampak Pementasan	Tri-Silas ( <i>Silih Asih, Silih Asah Silih Asuh</i> )

### 3.4.3 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang operasional panduan terhadap lakuan wawancara yang dilaksanakan, lakuan ini untuk pegangan peneliti mengenai aspek penggalian data secara lanjut, oleh karena itu pedoman wawancara sangat diperlukan agar tidak terjadi ambiguitas dalam melakukan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian tentang karya *Bedol Desa* oleh Komunitas Celah-Celah Langit sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Pedoman Wawancara (Muniir, 2024)

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apa konsep yang mendasari dalam pementasan Bedol Desa? Dan dibuat di tahun berapa karya ini? Berapa lama proses nya?
2.	Berapa kali pementasan Bedol Desa di Lakukan? di manakah pementasan yang

	paling akhir?
3.	Apakah naskah yang dipentaskan merupakan naskah saduran atau naskah yang memang dibuat orisinal? Siapa pembuat Naskah Bedol Desa tersebut?
4.	Berapa jumlah Aktor yang terlibat dari pementasan yang terakhir?
6.	Apa saja properti yang dipilih dalam pementasan? Mengapa memilih properti tersebut?
7.	Bagaimana gaya pementasan Teater Bedol Desa?
8.	Isu apa yang diangkat dalam pementasan teater Bedol Desa?
9.	Apa saja yang digunakan dalam setting panggung pementasan teater bedol desa?
10.	Apa saja alat musik yang digunakan dalam pementasan teater bedol desa?
11.	Bagaimana konsep tata cahaya, kostum serta rias dalam pementasan bedol desa
12.	Bagaimana kondisi perilaku para aktor sebelum pementasan?
13	Apa yang tumbuh dalam diri aktor setelah pementasan teater bedol desa

**Tabel 3.6** Pedoman Wawancara Terhadap Aktor & Pengasuh Komunitas CCL (Muniir, 2024)

No	Daftar Pertanyaan
1.	Apa konsep yang mendasari dalam pementasan Bedol Desa? Dan dibuat di tahun berapa karya ini? Berapa lama proses nya?
2.	Apa yang didapat dari pementasan bedol desa?
3.	Sikap apa yang dirasa tumbuh selepas pementasan bedol desa?
4	Bagaimana karakter para aktor selepas pementasan

#### 3.4.4 Pedoman Observasi

Peneliti memiliki pedoman observasi yang digunakan sebagai pedoman untuk peneliti ketika terjun pada sebuah lapangan penelitian yang dikehendaki, pedoman ini memiliki petunjuk serta aturan untuk mengamati objek yang dipilih dan mencatat perilaku kelompok maupun seseorang, adapun pedoman observasi yang dipersiapkan oleh peneliti sebagai berikut

**Tabel 3.7** Pedoman Observasi (Muniir, 2024)

NO	PEDOMAN OBSERVASI
1.	Observasi terhadap Lapangan
2.	Mengamati hubungan Iman Soleh dengan aktor bedol desa
3.	Melihat kondisi para aktor bedol desa dalam proses hingga pementasan
4.	Mengamati sarana dan prasarana aktor
5.	Mengamati perilaku para aktor selepas pementasan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berfungsi untuk penjelasan keterkaitan permasalahan penelitian adapun teknik ini merupakan syarat wajib bagi penelitian. langkah pengumpulan data yakni tentang usaha membatasi penelitian dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara serta studi dokumentasi, secara struktur ataupun tidak struktur. Pengumpulan data yakni usaha yang lebih membatasi penelitian, untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara (Creswell, 2016, hlm. 253). Adapun dalam penelitian ini untuk pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi yang dipilih dalam penelitian ini yakni observasi partisipan merupakan peneliti terjun langsung turun ke lapangan untuk mengamati segala jenis aktivitas ataupun perilaku pada lokasi yang sudah ditentukan. keterlibatan peneliti sehari-hari dengan orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian merupakan (Sugiyono, 2022, hlm. 145). Proses pengamatan peneliti merekam ataupun mencatat secara baik dan terstruktur ataupun semi struktur yang terjadi pada aktivitas-aktivitas lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih observasi utuh. Dalam hal ini peneliti mengobservasi tanpa adanya bantuan partisipan (Creswell, 2016, hlm. 254).

Peneliti terjun pada lokasi penelitian dimulai pada hari sebelum pementasan untuk hingga pementasan bedol desa dan pasca pementasan bedol desa hingga

peneliti terlibat langsung pada proses geladi bersih hingga pasca pementasan, bedol desa. Adapun mengenai jadwal dalam observasi pada penelitian ini yakni pada setiap waktu latihan yang ditentukan dan disepakati oleh sutradara dalam pementasan yakni Iman Soleh. Dalam jangka waktu 6 bulan peneliti observasi terlibat terhadap kondisi di komunitas celah-celah langit, pasca pementasan untuk melihat kondisi aktor selepas pementasan, serta membangun kedekatan lebih dalam dengan Sutradara sekaligus pendiri komunitas celah-celah langit, yakni Iman Soleh, dalam penggalian observasi ini bertujuan untuk mengetahui keseharian para aktor, keseharian Iman Soleh, kebiasaan-kebiasaan dalam Komunitas Celah-Celah Langit.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang berhadapan hadapan dengan partisipan, wawancara merupakan teknik komunikasi yang dapat berhadapan-hadapan dengan partisipan wawancara ini lebih bersifat terbuka dan dirancang memunculkan pandangan serta opini dari para partisipan. *Face to face interview* dengan mewawancarai secara struktur maupun tidak struktur (Creswell, 2016, hlm. 254) dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan dua kategori yakni Wawancara terstruktur dan tidak struktur, adapun dalam hal ini wawancara dilakukan kepada narasumber sebagai berikut

**Tabel 3.8** Daftar Nama Narasumber (Muniir,2024)

NO	Nama	Keterangan
1	Iman Soleh (58 Thn)	Narasumber Inti, Sutradara dalam pementasan Bedol Desa dan Pendiri Komunitas Celah-Celah Langit
2.	Mahesa El Gasani (32 Thn)	Narasumber pendukung sekaligus penata musik dan koordinator artistik
3.	M F Dwi Laksana (24 Thn)	Narasumber pendukung sekaligus koordinator aktor pementasan sekaligus penata artistik panggung
4	Candra Wardani (55 Thn)	Narasumber Pendukung sebagai, pengasuh komunitas termasuk aktor yang terlibat dan ketua produksi.



Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 19 November 2023 Pukul 18.30. WIB bertempat di Komunitas Celah-Celah Langit wawancara ini dilakukan dalam wawancara tidak terstruktur terkait persiapan pementasan yang akan ditampilkan pada tanggal 20 November, 2023 kepada sutradara yakni Iman Soleh sekaligus koordinator aktor pementasan yakni M F Dwi Laksana (24 Thn) persiapan tersebut meliputi kesiapan aktor dan persiapan properti yang akan dibawa. Berkaitan juga wawancara dilakukan pada sela-sela aktor pada tahap latihan terkait perihal tematik pementasan bedol desa yang mana aktor sedang memulai geladi bersih dalam terkait persiapan pementasan bedol desa, tujuan wawancara ini berkaitan pada persiapan tata artistik yang dilakukan, pada tahap ini wawancara dilakukan tidak struktur, sela-sela persiapan geladi bersih.

Wawancara kedua dilakukan dengan cara struktur pada tanggal 31 Januari wawancara ini bertujuan untuk pengungkapan terkait dengan karya bedol desa yang telah dipentaskan, dan isu sekaligus konsep dan gagasan dalam karya tersebut, penelitian mewawancarai pihak sutradara yakni Iman Soleh 58 Thn, dengan menggunakan media rekam yang dimiliki oleh peneliti.

Wawancara ke tiga dilakukan dengan cara struktur kepada Iman Soleh pada tanggal 22 Februari 2024 wawancara ini memiliki tujuan terhadap konsep yang lebih dalam mengenai ide pementasan bedol desa yang sudah dilakukan, kondisi aktor setelah pementasan, terkait perkembangan aktor yang berkecimpung pada pementasan bedol desa

Wawancara ke empat dilakukan pada tanggal 25 Februari 2024 kepada M.F Dwi Laksana dan Mahesa EL Gasani yang mengikuti pementasan bedol desa yakni tentang pemerolehan serta peningkatan pada diri aktor serta pengalaman pementasan yang dialami oleh para aktor.

Wawancara ke lima dilakukan pada tanggal 08 bulan Maret 2024, wawancara ini dilakukan untuk penggalian data yang lebih mendalam terkait konsep dan ide pokok pementasan Bedol Desa

Wawancara ke enam dilakukan kepada Candra Wardani untuk penggalian data yang berkaitan terhadap kondisi perilaku sekaligus perubahan pasca pementasan bedol desa.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Kelengkapan sebuah pengumpulan data juga tidak luput pada dokumentasi penelitian dokumentasi merupakan sebuah cara penjelajahan data-data yang bersifat dokumen baik secara digital maupun non digital yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2022, hlm. 240) tentunya hal ini juga memiliki rambu-rambu yang begitu jelas yakni dengan membatasi koridor yang bersifat penting di dalam penelitian. Dokumentasi bisa berupa dokumen publik ataupun dokumen privat. Pada penelitian mengenai pementasan karya Teater dengan judul Bedol Desa ini peneliti menghendaki dokumentasi pementasan, yang meliputi naskah, ataupun rekam jejak pementasan foto maupun video. Studi dokumentasi sendiri adalah saran yang digunakan sebagai perlengkapan, perlengkapan tersebut yakni perihal perlengkapan mengenai observasi sekaligus wawancara (Sugiyono, 2022, hlm. 240). Berdasarkan hal tersebut sangat diperlukan studi dokumentasi untuk peneliti menggali representasi kearifan budaya lokal yang terkandung dalam pementasan teater dengan judul Bedol Desa.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Waruwu (2013) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data

Sehubungan pada teknis analisis data peneliti menghendaki teknik analisis studi kasus secara umum dalam penelitian mengenai pementasan Teater berjudul Bedol Desa yang dipentaskan oleh Komunitas Celah-Celah langit disutradarai oleh Iman Soleh. Adapun pada hal ini teknis analisis data studi kasus berdasarkan pada proporsi teoritis oleh sebab itu acuan teoritis yang digunakan mengenai tahap teknik analisis data, strategi ini termasuk strategi umum pada teknik analisis data studi kasus yakni mendasarkan teknis analisis studi kasus mengikuti proporsi teoritis yang menuntun studi kasus (Yin, 2015, hlm. 136) sehubungan hal tersebut pada penelitian mengenai pementasan bedol desa yang dilakukan oleh Komunitas Celah-Celah langit juga menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data

telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan langsung terus sampai penulisan hasil penelitian.(Sugiyono, 2022, hlm. 245) kaidah analisis data pada studi kasus mengikuti Robert K Yin memberikan acuan beberapa hal teknik analisis data sebagai berikut.

#### 1) Penjodohan Pola

Analisis data studi, memiliki salah satu strategi dengan penggunaan penjodohan pola, penjodohan pola merupakan sarana membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan, pola ini dimaksudkan akan adanya prediksi dari persamaan antar pola, hasilnya dapat menguatkan validitas internal pada studi kasus yang bersangkutan. Penjodohan pola ini mengikuti pada tujuan dari studi kasus yang bersangkutan, pada tujuan penelitian studi kasus yang bersifat eksploratoris pola mengikuti berkaitan dengan variabel-variabel dependen atau independen dari penelitian yang dimaksudkan. Adapun pada studi kasus deskriptif, penjodohan pola memiliki relevansi dengan pola variabel-variabel yang spesifik dan diprediksi serta ditentukan sebelum pengumpulan datanya. gagasan dan pertumbuhan aktor selepas melaksanakan pementasan

##### a) Variabel-Variabel Nonequivalen Sebagai Pola

Pola Variabel dependen merupakan salah satu desain penelitian kuasi eksperimen potensial, dasar dari desain tentang suatu eksperimen atau kuasi eksperimen bisa mempunyai banyak variabel dependen, merupakan sebuah keanekaragaman hasil, oleh karena itu setiap hasil nilai-nilai yang diprediksi sebelumnya telah dikemukakan dari nilai-nilai yang sudah diprediksi.

##### b) Eksplanasi Tandingan Sebagai Pola

Penjodohan pola kedua digunakan untuk variabel-variabel independen, kasus memiliki tipe hasil tertentu. Analisis ini menuntut pengembangan proposisi teoritis tandingan, yang ter artikulaskan di dalam istilah operasional, adapun pada karakteristik eksplanasi tandingan yakni mencakup pola variabel independen yang terungkap.

##### c) Pola-Pola yang Lebih Sederhana

Pola-pola sederhana mempunyai jenis minimal dari suatu variabel dependen maupun independen, penjadohan pola dimungkinkan dengan pola yang berbeda untuk kedua variabel yang telah ditetapkan.

## 2) Pembuatan Eksplanasi

Strategi analisis kedua merupakan tipe khusus penjadohan pola pada tahap prosedurnya memiliki karakteristik lebih sulit, tujuan pembuatan eksplanasi untuk analisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan.

### a) Unsur-Unsur Eksplanasi

Hakikat eksplanasi merupakan sebuah usaha menjelaskan sebuah fenomena yang dalam artian luasnya adalah sebuah serangkaian keterkaitan timbal-balik mengenai sebuah fenomena, pembuatan eksplanasi studi kasus berkaitan dengan cerminan proposisi yang signifikan terhadap teoritis.

### b) Hakikat perulangan dalam pembuatan eksplanasi

Eksplanasi memiliki sebuah proses karakteristik yang perlu diperhatikan bahwa eksplanasi merupakan hasil dari serangkaian perulangan sebagai berikut

1. Pembuatan sesuatu pernyataan teoritis awal atau proposisi awal mengenai kebijakan atau suatu perilaku sosial
2. Perbandingan temuan-temuan kasus awal dengan pernyataan atau proporsi
3. Membandingkan rincian kasus lainnya dalam rangka perbaikan
4. Memperbaiki pernyataan atau proposisi
5. Membandingkan perbaikan dengan fakta dari kasus kedua, ketiga, atau lebih
6. Mengulangi proses ini sebanyak yang diperlukan

Pembuatan sebuah tahapan eksplanasi sama dengan proses perbaikan serangkaian gagasan, mengenai hal tersebut suatu aspek penting dalam sebuah eksplanasi yakni mempertimbangkan eksplanasi-eksplanasi yang diakui ataupun tandingan.

### c) Persoalan potensial pengembangan eksplanasi

Peneliti hendaknya mengingat pendekatan analisis studi kasus penuh dengan bahaya, kecerdikan peneliti dituntut untuk pembuatan eksplanasi proses perulangan bergerak maju. Seorang peneliti perlu berhati-hati dalam beralih topik.

### 3. Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu merupakan strategi analisis ketiga analisis deret waktu secara langsung analog dengan analisis yang diselenggarakan dalam sebuah eksperimen dan kuasi eksperimen. Pengaruh kerumitan dan ketepatan pada sebuah pola, memberikan pengaruh analisis deret waktu.

#### a) Deret Waktu Sederhana

Pelacakan sebuah peristiwa yang dapat dilakukan secara rinci dan tepat didasari desain deret waktu ialah pasangan antara kecenderungan butir-butir data dalam perbandingannya sebagai berikut

1. Kecenderungan yang signifikan secara teoritis yang ditentukan sebelum permulaan penelitian yang bersangkutan
2. Beberapa kecenderungan tandingan yang juga ditetapkan sebelumnya
3. Kecenderungan yang didasarkan atas beberapa perangkat atau ancaman.

#### b) Deret Waktu Kompleks

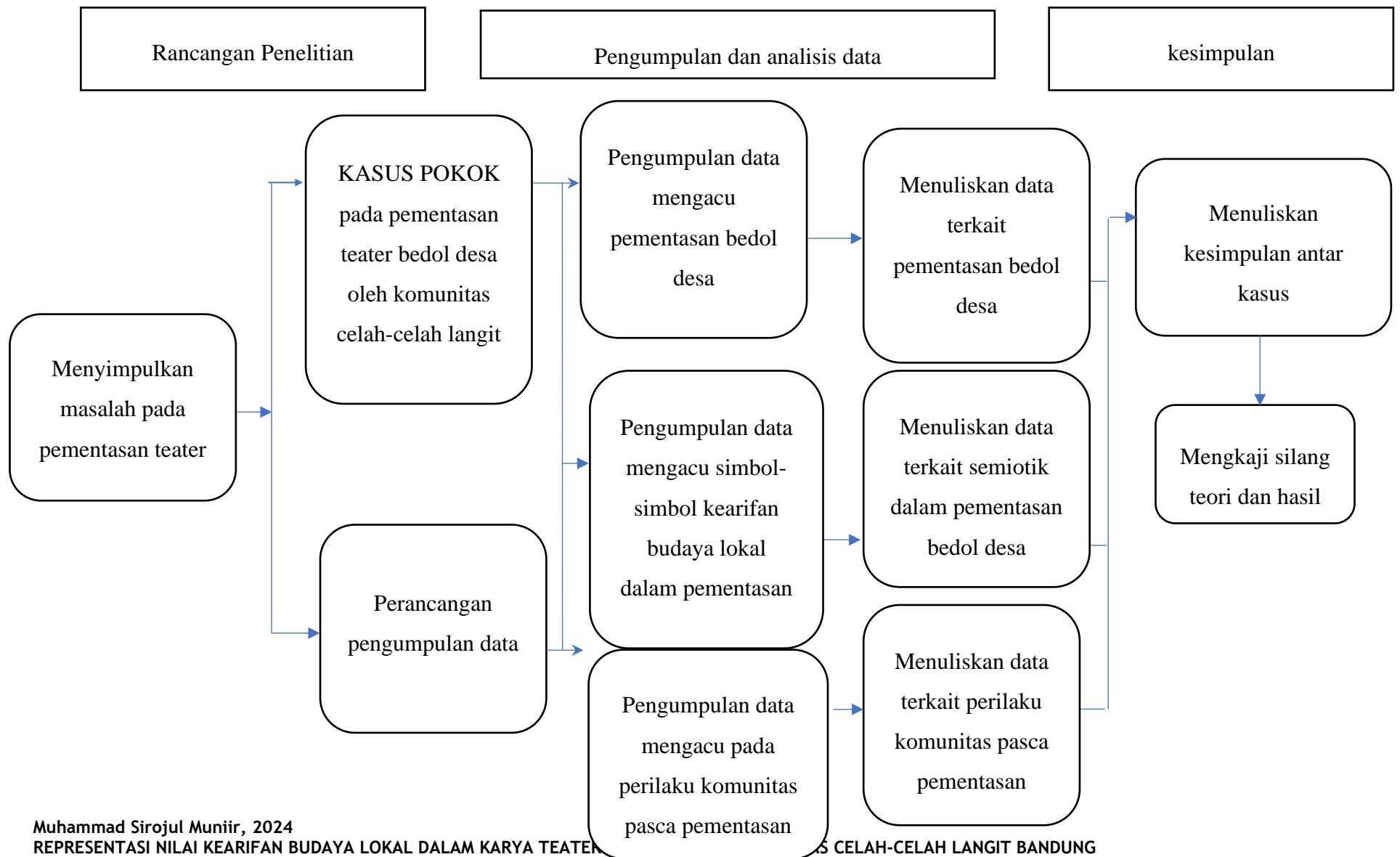
Desain teknik analisis deret waktu bisa menjadi sesuatu yang lebih kompleks apabila kecenderungan dalam suatu kasusnya dipostulasikan lebih kompleks. Deret waktu yang kompleks memiliki kelebihan untuk mengembangkan eksplanasi hasil yang bersangkutan, desain deret waktu yang kompleks memiliki sebuah fungsi untuk memeriksa secara jangka panjang, secara umum deret waktu yang kompleks melahirkan persoalan yang besar bagi pengumpulan data, pola deret waktu yang diprediksi dan aktual bilamana keduanya sama-sama kompleks akan menghasilkan bukti yang kuat.

#### c) Kronologis

Analisis peristiwa-peristiwa kronologis merupakan suatu teknik yang sering digunakan dalam penelitian studi kasus. Dan bisa dipandang sebagai bentuk khusus dari analisis deret waktu. Pembangunan peristiwa dalam suatu kronologi memungkinkan peneliti untuk menentukan peristiwa-peristiwa kausal lebih dari waktu biasa. Kronologi dapat mencakup berbagai tipe variabel. Analisis kronologis merupakan sebuah membandingkan suatu kronologi dengan kronologi yang diprediksikan oleh beberapa teori eksplanatoris sebuah teori memiliki suatu atau lebih jenis keadaan.

### **3.7 Bagan Alur Penelitian**

Untuk melihat kejelasan dalam penelitian ini terdapat pada bagan alir penelitian. Penelitian mengenai pementasan teater yang berjudul Bedol Desa dipentaskan oleh Komunitas Celah-Celah Langit, adapun pada bagan alir penelitian sebagai berikut



Muhammad Sirojul Muniir, 2024  
 REPRESENTASI NILAI KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM KARYA TEATER... CELAH-CELAH LANGIT BANDUNG  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Alur Penelitian (Muniir, 2024)

Berdasarkan alur penelitian di atas peneliti membagi tiga bagian terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti mengumpulkan data terkait kondisi pementasan dan perkembangan teater di Indonesia, termasuk tokoh dan seniman teater di Indonesia. Pada tahap ini peneliti menjumpai sebuah komunitas yang di pimpin oleh salah satu tokoh seniman Teater Indonesia, mementaskan sebuah karya berjudul Bedol Desa.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian tahap 2 yaitu peneliti mengobservasi secara partisipatoris ke tempat komunitas celah-celah langit selama, sebelum pementasan hingga pasca pementasan, serta studi dokumentasi dan wawancara kepada para pemain. Observasi dilakukan peneliti bersifat partisipatoris dengan jadwal yang kondisional mengikuti jadwal komunitas celah-celah langit. wawancara dilakukan struktur dan tidak struktur, kepada Sutradara, Penata Musik sekaligus Lighting, dan koordinator pemain dalam pementasan bedol desa, peneliti mengumpulkan data terkait pada pementasan bedol desa, simbol-simbol kearifan lokal, dan perilaku komunitas pasca pementasan bedol desa.

Pada tahap ke 3 merupakan tahap akhir dari penelitian, peneliti mengumpulkan data penelitian lalu menyaring data sesuai dengan pertanyaan penelitian dengan cara memberi sebuah tanda terhadap data yang sudah di dapat. Setelah penandaan selesai peneliti melakukan analisis data dan penyimpulan dengan mengkaji silangkan hasil penelitian dari setiap kasus yang diangkat.